BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan berikut untuk menjawab rumusan masalah yang ada:

a. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda dan regresi spasial untuk pemodelan kasus Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan tahun 2015:

   1. Pada analisis regresi berganda variabel independen yang berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan adalah variabel X_2 (rasio murid terhadap guru), variabel X_6 (angka kemiskinan) dan variabel X_7 (angkabutahuruf), ketiga variabel tersebut berkorelasi negatif terhadap APM jenjang SMA sederajatdi Sulawesi Selatan. Jika faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan X_2 akan menurunkan Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan sebesar 0,322 kemudian jika faktor yang lain tetap maka setiap kenaikan 1 satuan untuk variabel X_6 juga akan mengurangi persentase Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan sebesar 0.368,dan jika faktor lain tetap maka setiap kenaikan 1 satuan untuk variabel X_7 juga akan mengurangi Angka Partisipasi Murni jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan sebesar 1,166.
   2. Pada analisis regresi spasial variabel independen yang berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan adalah variabel X_2 (rasio murid terhadap guru), X_6 (angka kemiskinan) dan X_7 (angka buta huruf), ketiga variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap APM jenjang SMA sederajat. Jika faktor yang lain tetap, setiap kenaikan 1 satuan untuk variabel Wy, maka APM jenjang SMA disuatu wilayah akan mempengaruhi APM jenjang SMA wilayah lain sebesar 0.01345. Jika faktor yang lain

tetap maka setiap kenaikan 1 satuan untuk variabel X_2 akan menurunkan APM jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan sebesar 0,4249. Jika faktor yang lain tetap maka setiap kenaikan 1 satuan untuk variabel X_6 akan menurunkan APM jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan sebesar 0,2832. Jika faktor yang lain tetap maka setiap kenaikan 1 satuan untuk variabel X_6 akan menurunkan APM jenjang SMA sederajat di Sulawesi Selatan sebesar 0,1628.

b. Model SAR lebih baik digunakan dalam memodelkan Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA di Sulawesi Selatan tahun 2015 dibandingkan OLS. Hal ini dibuktikan dengan nilai R^2 yang dihasilkan oleh model SAR lebih besar dibandingkan model OLS dan nilai jumlah kuadrat eror model SAR yang lebih kecil dibandingkan model OLS.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni:

a. Untuk pemerintah Sulawesi Selatan, dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat agar dapat mempertimbangkan rasio murid terhadap guru, dimana beberapa daerah di Sulawesi Selatan rasio murid terhadap guru masih belum ideal.
b. Hal yang tak kalah pentingnya yang harus dipertimbangkan adalah angka kemiskinan, karena semakin tinggi angka kemiskinan maka Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA sederajat semakin menurun.
c. Aspek yang harus dipertimbangkan juga adalah angka buta huruf, karena ternyata di setiap daerah masih ada masyarakat yang tidak bisa baca tulis.
d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan model spasial lain atau menambah variabel lain di luar penelitian ini yang dapat menghasilkan model yang lebih baik.